

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL "X" TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SEKSUAL PADA REMAJA DALAM MASA PUBERTAS DI SMP NEGERI 2 TASIKMALAYA

THE RELATIONSHIP OF THE USE OF SOCIAL MEDIA "X" ON KNOWLEDGE ABOUT SEX IN ADOLESCENTS DURING PUBERTY AT SMP NEGERI 2 TASIKMALAYA

Barra Rahmayanti Suman^{1*}, Meti Megawati², Bayu Irianti³

^{1*}Barra Rahmayanti Suman, Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Tasikmalaya: barrarahma1@gmail.com

²Meti Megawati, email: meti.megawati@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

³Bayu Irianti email: bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Adolescent atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sosial seseorang. Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul. Dampak dari kurangnya pemahaman pengetahuan seksual pada remaja dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan remaja, aborsi tidak aman, penyimpangan seksual, kekerasan seksual dan penyebaran HIV. Tujuan Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial "X" terhadap pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 di SMPN 2 Tasikmalaya. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh 40 responden. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seksual dengan (*p-value* 0,035).

Kata Kunci: *Media X; Remaja; Pengetahuan Remaja; Pengetahuan Seksual,*

ABSTRACT

Adolescence or teenager is a period of critical transition from childhood become maturity. Social media has become part most important in life social somebody. Social media is an addiction for teenagers, the more active they are on social media, the cooler and more social they become. The impact of lack of understanding and knowledge of sexual relations in adolescents can cause problems like pregnancy teenagers, abortion No safe, deviation sex, violent sexual intercourse, and the spread of HIV. Purpose To know the influence use of social media "X" against knowledge about sexual relations in adolescents during puberty at SMPN 2 Tasikmalaya. The type of research used is descriptive analytics with a approach *cross-sectional*. Study This was held on March 15 2024 at SMPN 2 Tasikmalaya. Taking a sample with *purposive sampling* 40 respondents were obtained. The results of this research showed that there was a relationship between the use of social media and teenagers' knowledge about sex (*p-value* of 0.035).

Keywords : *Media X; Teenager ; Knowledge Teenager ; Knowledge sexual ,*

PENDAHULUAN

Adolescent atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa (Batubara, 2016). Data WHO menunjukkan bahwa remaja adalah anak-anak yang berusia antara 10-18 tahun (Amdadi et al., 2021).

Media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sosial seseorang. Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul. Fenomena ini menyebabkan perubahan dalam budaya remaja di Indonesia (Cahyono, 2020). Di kalangan remaja, terdapat isu-isu yang mencolok, seperti permasalahan terkait paparan konten pornografi dan kehamilan yang tidak diinginkan. Tampaknya, kejadian masalah tersebut dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap pengetahuan seksual (Prabandari et al., 2018). Dampak dari kurangnya pemahaman pengetahuan seksual pada remaja memang dapat mencakup berbagai aspek, termasuk dampak pada kebersihan pribadi (*hygiene*), pilihan seksual, dan kemampuan mengelola konflik atau perubahan peran.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten-konten yang bervariasi. Salah satu aspek yang mungkin terpengaruh oleh penggunaan media sosial adalah pengetahuan tentang seksual remaja pada masa pubertas.

Data pada tahun 2023 dari *We Are Social* menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang. Angka ini menandai persentase sekitar 60,4 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 276,4 juta orang (*We Are Social*, 2023). Sementara penetrasi internet mencapai 73,7%. Media sosial yang paling banyak digunakan salah satunya adalah media sosial twitter yang menempati peringkat ke 5 setelah media sosial youtube, whatsapp, facebook, dan Instagram (Beritasatu, 2021).

Menurut WHO 2022 di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar, atau 18% dari jumlah penduduk dunia di Indonesia (*World Health Organization (WHO)*, 2022). Melalui data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui sensus penduduk pada September 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Dari jumlah ini, penduduk berjenis kelamin perempuan mencapai 133,54 juta jiwa atau 49,42% dan penduduk berjenis kelamin pria mencapai 136,66 juta jiwa atau sebanyak 50,48% (*Badan Pusat Statistik*, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 bahwa jumlah remaja perempuan dan laki-laki terbanyak terdapat di Kecamatan Tawang mencapai 905 dan 897 jiwa.

Berdasarkan data Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah (*BKKBN*, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya tahun 2023, terdapat 11 kasus pelecehan seksual, 1 kasus pemerkosaan, 1 kasus pencabulan, 1 kasus kekerasan psikis, dan 14 kasus kehamilan yang tidak diinginkan.

Hingga kini, pemenuhan kebutuhan remaja terkait informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan reproduksi masih kurang memadai. Remaja sering menghadapi ketidaknyamanan atau tabu dalam mengungkapkan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Walaupun demikian, karena rasa ingin tahu, mereka berupaya mencari informasi tersebut. Terkadang, remaja merasa bahwa orang tua mereka enggan membahas isu seksual, sehingga mereka mencari sumber informasi alternatif seperti teman sebaya atau media sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan wawancara secara random kepada 11 siswa SMPN kelas 8-9 pada tanggal 13 Desember 2023 didapatkan bahwa 5 orang tidak mengetahui apa saja tanda-tanda pubertas pada perempuan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurul (2022), tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap tingkat pengetahuan seksual di daerah lokasi Wonopluombon Kota Semarang bahwa terlihat tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu dibawah 15 dari

skore 20. Dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar sudah membaik yaitu diatas 15 dari skore 20 (Afifah, 2022).

Maka berdasarkan data penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Penggunaan Media Sosial "X" Terhadap Pengetahuan tentang Seksual Pada Remaja Dalam Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Tasikmalaya". Salah satu alasan peneliti mengangkat judul dan meneliti di SMPN 2 Tasikmalaya karena berdasarkan data dari Puskesmas Tawang remaja terbanyak yaitu di SMPN 2 Tasikmalaya. Setelah dilakukan wawancara kepada Guru BK SMPN 2 Tasikmalaya didapatkan informasi bahwa terdapat perilaku penyimpangan seksual. Kurangnya pengawasan terhadap aktivitas remaja memungkinkan mereka mengakses konten seksual tanpa panduan, yang dapat menyebabkan masalah seperti kehamilan remaja, aborsi tidak aman, dan penyebaran HIV. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan dari penggunaan media sosial X terhadap tingkat pemahaman kesehatan seksual remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merumuskan kebijakan pengendalian konten media sosial dan meningkatkan kurikulum Pendidikan Kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang seksual di sekolah agar lebih sesuai untuk remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional* variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan tingkat pengetahuan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah di uji validitas oleh peneliti. Populasi yang diambil adalah siswa dan siswi kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023-2024 dengan menggunakan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 orang. Adapun analisis data yang digunakan yaitu univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Two-Sample* Kolmogorov-Smirnov.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan hubungan antara pengetahuan remaja terhadap pengetahuan tentang seksual dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial "X" Terhadap Pengetahuan Tentang Seksual Pada Remaja Dalam Masa Pubertas Di SMPN 2 Tasikmalaya 2024

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %		
1.	Pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas	Baik	11	27,5	
		Cukup	25	62,5	
		Kurang	4	10	
		<hr/>			
2.	Penggunaan sosial media "X"	Tinggi	24	60	
		Rendah	16	40	
		<hr/>			

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup tentang seksual remaja dalam masa pubertas yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Sebanyak 27,5% dari mereka (11 orang), memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya sebanyak 4 orang (10%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian, hasil mayoritas responden yaitu sebanyak 24 orang (60%) memiliki Tingkat penggunaan sosial media "X" yang tinggi. Sedangkan sebanyak 16 orang lainnya (40%) memiliki tingkat penggunaan sosial media "X" yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Tasikmalaya didapatkan remaja yang



menggunakan media sosial "X". Kemajuan teknologi informasi berupa media sosial yang berpotensi digunakan sebagai media promosi tentang seksual di kalangan remaja. "X" atau yang sangat dikenal yaitu *Twitter* merupakan *platform* media sosial yang dapat berbagi pemikiran pendek, tautan, gambar, dan video dalam format *tweet* bagi penggunaannya. "X" juga sangat cepat untuk berita terkini dibanding platform lain, mengikuti tren, dan membangun jaringan profesional. Durasi penggunaan media sosial pada remaja dapat diklasifikasikan dalam waktu 1-2 jam yang termasuk penggunaan rendah, 3-4 jam termasuk penggunaan sedang, >5 jam termasuk penggunaan media sosial yang sangat tinggi (Wulandara & Netrawati, n.d.).

Usia remaja sering kali ditandai dengan pencarian identitas diri, keingintahuan yang tinggi, dorongan untuk merasa bebas, peningkatan perhatian terhadap penampilan fisik, serta mulai aktif dalam berpikir dan berkhayal, serta merasa lebih dekat dengan teman sebaya. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting di mana individu sering mengalami ketidakstabilan emosional dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Remaja saat ini cenderung sangat tergantung pada media sosial. Penggunaan media sosial oleh remaja memiliki dampak yang signifikan. Beberapa dampak positifnya termasuk memperkuat hubungan sosial dan mendapatkan informasi terbaru dari aktivitas orang lain. Namun, dampak negatifnya juga patut diperhatikan. Remaja dapat menjadi kecanduan menggunakan media sosial tanpa memperhatikan waktu yang digunakan, menjadi enggan berkomunikasi di dunia nyata, cenderung egois, dan kurang memperhatikan pendidikan karena terlalu banyak waktu dihabiskan untuk menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial secara positif dapat membawa manfaat yang sangat besar bagi pendidikan, penelitian, bisnis dan aspek kehidupan lainnya. Dampak tersebut dapat mendorong remaja untuk menggunakan media sosial sebagai sarana penting untuk membantu mendidik, menambah pengetahuan serta memperluas kesempatan dan pemberdayaan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Cahyono, 2020).

Selaras dengan penelitian Anggraini, rath (2022) sosial media tidaklah digunakan secara baik oleh sebagian besar masyarakat. Sosial media digunakan oleh masyarakat besar hanya sebagai sarana hiburan, menyebar informasi pribadi, dan hal lainnya yang kurang berfaedah. Bahkan bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari untuk online dan mengakses berbagai informasi di jejaring sosial (Anggraini et al., 2022).

Dengan demikian, penting bagi remaja dan orang tua mereka untuk memahami manfaat dan risiko penggunaan media sosial serta mengembangkan keseimbangan yang sehat dalam penggunaannya.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Penggunaan Media Sosial "X" terhadap Pengetahuan Responden Tentang Seksual Pada Remaja Dalam Masa Pubertas Di SMPN 2 Tasikmalaya

Penggunaan Sosial Media "X"	Pengetahuan tentang Seksual Remaja			Total	p-value
	Baik	Cukup	Kurang		
Tinggi	11,8	13,2	4	29	0,035
Rendah	12	5	4	21	0,035
Total	23,8	18,2	8	50	0,035

Uji Two-Sample Kolmogorov-Smirnov α : 5%

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 24 orang responden yang memiliki Tingkat penggunaan sosial media "X" tinggi, ada 11 orang (45,8%) dengan pengetahuan baik tentang seksual remaja dalam masa pubertas dan sebagian besar lainnya sebanyak 13 orang (54,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dari 16 responden yang memiliki Tingkat penggunaan sosial media "X" rendah, terdapat 12 orang (75%) yang memiliki pengetahuan tentang seksual remaja dalam masa pubertas yang cukup, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (25%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Pada uji *two-sample* Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai *p-value* 0,035 < 0,05 yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial "X" dengan

pengetahuan responden tentang seksual remaja dalam masa pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Tasikmalaya didapatkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan seksual yang tinggi. Pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Jadi pengetahuan merupakan hasil penginderaan kita. Perkembangan seksual pada peserta didik usia sekolah menengah (masa remaja) berusaha secara total menemukan satu identitas, berupa perwujudan orientasi seksual yang tercermin dari hasrat seksual, emosional, romantis, dan atraksi kasih sayang (Notoatmodjo, 2007).

Terbentuknya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, nilai atau kepercayaan) faktor pendukung (sarana atau fasilitas yang ada) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku dari perawat atau petugas kesehatan lainnya) (Wahyuningtias & Wibisono, 2018). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha perbaikan kesehatan dan dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan. Perubahan-perubahan hormonal pada usia remaja akan meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Namun, dengan pengetahuan yang baik tentu hasrat seksual yang terjadi akan mampu diredam karena mereka akan melihat dampaknya.

Sejalan dengan penelitian Amelia, F (2020) bahwa pengaruh pengetahuan di peroleh hasil sebagian besar (42,9%) berpengetahuan baik, sedang (33,3%), rendah (23,8%) (Amelia, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang memiliki Tingkat penggunaan sosial media "X" tinggi, ada 11 orang (45,8%) dengan pengetahuan baik tentang seksual remaja dalam masa pubertas dan sebagian besar lainnya sebanyak 13 orang (54,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dari 16 responden yang memiliki Tingkat penggunaan sosial media "X" rendah, terdapat 12 orang (75%) yang memiliki pengetahuan tentang seksual remaja dalam masa pubertas yang cukup, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (25%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil uji *two-sample* Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai *p-value* $0,035 < 0,05$ yang artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial "X" dengan pengetahuan responden tentang seksual remaja dalam masa pubertas di SMPN 2 Tasikmalaya. Hal ini mengindikasikan penggunaan media sosial "X" merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan tentang seksual pada remaja dalam masa pubertas.

Media sosial selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negative bagi remaja. Penggunaan media sosial secara positif dapat membawa manfaat yang sangat besar bagi pendidikan, penelitian, bisnis dan aspek kehidupan lainnya.

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak remaja juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya remaja yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; X, Facebook, Instagram dan lainnya, hingga membuat remaja lalai terhadap tugas-tugasnya membuat remaja ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Media sosial memainkan peran penting sebagai platform untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan berkomunikasi dengan teman tentang berbagai topik. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memiliki dampak langsung yang menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai media massa yang memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2018). Informasi baru dapat membentuk landasan kognitif baru dan mengubah pengetahuan seseorang, terutama melalui interaksi dengan teman di media sosial. Penelitian ini melibatkan siswa dan siswi SMP yang menggunakan media sosial "X", mempercepat akses dan berbagi informasi, termasuk topik sensitif seperti penyimpangan seksual.

Pengetahuan adalah faktor intrinsik yang diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran atau informasi, dan dapat mendorong individu untuk bertindak (Notoatmojo, 2008). Pengetahuan terus berkembang seiring dengan kebutuhan hidup, dan pengetahuan yang akurat akan memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, memberikan informasi yang benar dan akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan seksual dan meningkatkan pengetahuan seksual dibutuhkan peranan orang tua dan kekuatan agama seseorang menjadi pokok utama.

SIMPULAN dan SARAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengguna media sosial "X" remaja di SMPN 2 Tasikmalaya dari 40 responden menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (60%) memiliki kategori tingkat penggunaan sosial media "X" yang tinggi.
2. Pengetahuan tentang seksual pada remaja di SMPN 2 Tasikmalaya sebagian besar yaitu mengakses media sosial X dengan kategori sedang.
3. Ada hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seksual dengan (p -value 0,035).
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mendesain konten edukasi atau akun tentang pendidikan seksual yang membahas kasus terkini di media sosial yang menarik dan mudah diakses oleh remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua, keluarga, ibu pembimbing saya Ibu Dr. Meti Megawati, SST., MPH dan Ibu Bayu Irianti, SST., M.Keb dan saya ucapkan terimakasih kepada SMPN 2 Tasikmalaya beserta Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi setiap proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon*. 1–10. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/551/501>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no. 7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
- Anggraini, R., Hanita, H., Suhendri, N., Shintia, Y., Amanda, X., & Safa, F. (2022). Pengaruh Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1590–1595.
- Badan Pusat Statistik. (2021).
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). In *Sari* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Beritasatu. (2021). *Media Sosial*.
- BKKBN. (2023).
- Cahyono, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–

225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2008). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144–149. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p144-149>
- We Are Social*. (2023). <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- World Health Organization (WHO)*. (2022).
- Wulandara, & Netrawati. (n.d.). *Tingkat Penggunaan Media Sosial*.
- Afifah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon*. 1–10. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/551/501>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no. 7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
- Anggraini, R., Hanita, H., Suhendri, N., Shintia, Y., Amanda, X., & Safa, F. (2022). Pengaruh Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1590–1595.
- Badan Pusat Statistik*. (2021).
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). In *Sari* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Beritasatu. (2021). *Media Sosial*.
- BKKBN*. (2023).
- Cahyono, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2008). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan*

- Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144–149.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p144-149>
- We Are Social*. (2023). <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- World Health Organization (WHO)*. (2022).
- Wulandara, & Netrawati. (n.d.). *Tingkat Penggunaan Media Sosial*.
- Afifah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon*. 1–10.
<http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/551/501>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no. 7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
- Anggraini, R., Hanita, H., Suhendri, N., Shintia, Y., Amanda, X., & Safa, F. (2022). Pengaruh Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1590–1595.
- Badan Pusat Statistik*. (2021).
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). In *Sari* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Beritasatu. (2021). *Media Sosial*.
- BKKBN*. (2023).
- Cahyono, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2008). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144–149.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p144-149>
- We Are Social*. (2023). <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- World Health Organization (WHO)*. (2022).
- Wulandara, & Netrawati. (n.d.). *Tingkat Penggunaan Media Sosial*.